
Peran Bahasa Dan Sastra Indonesia Dalam Proses Kreatif Pembuatan Puisi Era Masyarakat Cerdas 5.0

Selsia Kusumatiara^{1*}, Nur Alfin Hidayatim², dst.

¹ Universitas Muria Kudus, Kudus, Indonesia

² Universitas Muria Kudus, Kudus, Indonesia

*Corresponding author: 202034038@umk.ac.id, nur.alfin@umk.ac.id

ABSTRACT

Teachers need to apply the things suggested by great writers or writers in the ongoing learning of poetry, both in terms of methods, techniques, or the use of media to support the creation of poetry. Therefore, in creating or writing activities, expertise is also needed to support the learning process, so that writing poetry is not only a boring activity but writing poetry is a useful and fun activity. In this study, the reviewer used a qualitative descriptive method. The qualitative descriptive study method is a study method that collects data in fact or according to the material being studied as it is. By using this qualitative descriptive study method, the reviewer will analyze and explain the role of Indonesian language and literature in the creative process of making poetry. Sources of data in this study are various journal references and proceedings of experts. The opinion of experts, writing does not only require creativity. But writing also requires self-potential in imagination. Writing is a solitary work, which would be better if a writer is aware of what is needed, for example needing separate time and space to hone imagination, or other references so that many ideas or ideas emerge. From the ideas and ideas that can be used as provisions for determining the theme, of course, the determination of this theme is free, according to what the author wants. Ideas can be anything, the most important thing is how the author can expand the idea in an interesting work in his essay so that it attracts the attention of the reader. Poetry in the era of intelligent society 5.0 gives a new color to Indonesian poetry, its characteristics can be seen through a collection of words that color new genres that are generated by struggles that do not exist, such as goggles, social media, netizens, robots, unboxing, and others. These new words are a manifestation of a new feeling in a new era, the era of intelligent society 5.0, in poetry, the expression of individual feelings in the era of intelligence and creativity.

Keywords: *language, literature, poetry, and intelligent society 5.0*

ABSTRAK

Pengajar perlu menerapkan hal yang disarankan oleh para pengarang atau sastrawan besar pada berlangsungnya pembelajaran puisi baik secara metode, teknik, atau pemakaian media sebagai penunjang terciptanya puisi. Sebab itu, pada kegiatan menciptakan atau menulis juga perlu keahlian untuk menunjang proses pembelajaran, agar menulis puisi tidak hanya kegiatan yang membosankan tetapi menulis puisi menjadi kegiatan yang bermanfaat dan menyenangkan. Pada pengkajian ini, pengkaji memakai metode deskriptif kualitatif. Metode kajian deskriptif kualitatif adalah metode pengkajian yang di data secara fakta atau sesuai bahan yang dikaji dengan apa adanya. Dengan memakai metode pengkajian deskriptif kualitatif ini, pengkaji akan menganalisis dan menjelaskan peran bahasa dan sastra Indonesia dalam proses kreatif pembuatan puisi. Sumber data pada penelitian ini adalah berbagai referensi jurnal dan prosiding pada ahli. Pendapat para ahli, menulis tidak hanya memerlukan kekreatifitasan. Tetapi menulis juga memerlukan potensi diri dalam berimajinasi. Menulis adalah kerja soliter, yang akan lebih baik jika seorang penulis itu sadar apa yang dibutuhkan, semisal membutuhkan waktu dan ruang tersendiri guna mengasah imajinasi, ataupun referensi lain sehingga banyak memunculkan ide atau gagasan. Dari ide dan gagasan itu sudah bisa menjadi bekal penentuan tema, tentunya penentuan tema ini bersifat bebas, sesuai apa yang diinginkan penulis. Gagasan dapat berupa apa saja, yang terpenting bagaimana pengarang bisa memperluas gagasan itu dalam sebuah karya yang menarik dalam karangannya sehingga memikat perhatian pembaca. Puisi di era masyarakat cerdas 5.0 memberi warna baru untuk puisi Indonesia, cirinya dapat dilihat melalui kumpulan kata-kata yang mewarnai genre baru yang digenerasi perjuangan tidak ada seperti goggle, medsos, netizen, robot, unboxing, dan lainnya. Kata-kata baru ini manifestasi rasa baru di era baru, era masyarakat cerdas 5.0 didalam puisi ekspresi perasaan individu di era kecerdasan dan kreatifitas.

Kata Kunci: bahasa, sastra, puisi, dan masyarakat cerdas 5.0

Pendahuluan

Bahasa dikenal sebagai alat yang digunakan oleh manusia untuk berkomunikasi. Menjadi makhluk sosial yang memerlukan makhluk sosial yang lain untuk berkomunikasi, masyarakat menggunakan dua cara berkomunikasi yakni verbal dan non verbal. Menggunakan bahasa sebagai komunikasi biasa memiliki tujuan untuk pembaca atau pendengar menjadi mengerti yang sedang dikomunikasikan.

Bahasa sudah menjadi alat berkomunikasi dalam berbagai kalangan makhluk sosial. Bahasa digunakan pula oleh sastrawan sebagai sarana untuk menyampaikan ide atau pemikirannya kepada khalayak ramai melalui tulisan ataupun karya sastra. Melalui ini, sastrawan memanfaatkan kemampuan bahasa untuk menyebarluaskan ide ataupun pemikirannya untuk berbagai tujuan. Sastra sendiri adalah berupa ungkapan penulis ataupun makhluk sosial yang didalamnya berwujud pemikiran, pengalaman, perasaan, ide, semangat, keyakinan dalam suatu bentuk gambaran konkret yang membangkitkan pesona dengan alat bahasa (Sumardjo dan Saini 1988:3). Semua ini melalui proses kreatif yang erat kaitannya dengan berpikir kreatif. Salahsatunya adalah pembuatan puisi, (Santosa 1996:47) memaparkan puisi ialah ragam karya sastra yang merupakan peristiwa kebahasaan yang tersaring dengan semurni-murninya untuk mengekspresikan kepribadian dalam suatu bentuk yang tepat dan selaras dengan watak yang diungkapkannya. Edukasi menulis puisi ialah materi yang dibagikan kepada siswa di sekolah. Pada keadaan ini, edukasi menulis puisi diperkirakan masih mendapat berbagai hambatan. Hambatan itu bisa berasal dari siswa, guru, dan kurikulum.

Penelitian ini digunakan untuk mengetahui proses kreatif pembuatan puisi di era 5.0. Bagaimana peran bahasa dan sastra Indonesia dalam perjalanan kreatif pembuatan puisi dari tahun ketahun, terutama di era 5.0 yang mana adalah masyarakat cerdas yang dibangun diatassociety 4.0 yang bertujuan untuk membangun masyarakat yang berpusat pada kemakmuran umat manusia.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan merupakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang menggambarkan objek sesuai dengan kenyataan dan apa adanya. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Bogdan dan Taylor dalam Margono, 2013:36). Basri pada tahun 2014 mengikhtisarkan bahwa fokus dari pengkajian kualitatif ialah pada prosesnya dan pemaknaan hasilnya. Dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif ini, peneliti dapat memaparkan peran bahasa dan sastra Indonesia dalam proses kreatif pembuatan puisi. Sumber bahan dari pengkajian ini ialah berbagai referensi jurnal dan prosiding pada ahli. Penghimpunan data yang dipakai dalam pengkajian ini ialah teknik baca catat.

Hasil dan Pembahasan

Pendapat para penyair, mengarang serta menulis kreatif tidak sesuatu yang diajarkan karena hal tersebut berkaitan dengan imajinasi dari pengarang. Menulis merupakan perbuatan yang bersifat soliter, yang memerlukan waktu untuk merancang dan ruang untuk menuangkan

pemikirannya itu. Penerapan tema pada puisi bisa leluasa di tentukan oleh pengarang tersendiri. Pendapat berikutnya, para pengarang menghimbau untuk menentukan tulisan yang bertentangan dengan sebelumnya, tujuannya adalah agar tidak kedapatan perbedaan makna.

1. Proses Sebelum Penulisan

Pengarang bukan hanya memerlukan situasi dan kondisi yang tepat untuk menulis, tetapi juga perlu menata dan menumbuhkan niat untuk menulis. Pengarang juga perlu mengingat pengalaman yang senada dengan tema yang di tentukan pengarang, tujuannya untuk mengembangkan imajinasi untuk menulis. Atau mencari referensi dari karya sastrawan ternama.

2. Proses Penulisan

Permasalahan pada tahap ini adalah kebingungan penulis bagaimana cara memulai atau bisa jadi tampak anggapan khawatir salah. Jika permasalahan seperti ini dialami penulis, maka hal yang perlu diperhatikan adalah penulis tidak harus bingung dalam memulai. Kemampuan kebahasaan penulis juga sangat mempengaruhi, jika penulis pandai dalam kebahasaan dalam kepenulisan pasti penulis tidak akan merasa kebingungan dari mana harus memulainya, dan berikutnya pengalaman dan ide kreatif yang membentuk tulisan tersebut.

3. Proses Akhir Penulisan

Pada proses ini, tujuannya untuk memberikan polesan terakhir pada yang telah ditulis, antara lain menyunting karya yang telah ditulis dan memublikasikan karya.

Kesimpulan

Masyarakat cerdas adalah masyarakat yang dimana berbagai kebutuhannya dipenuhi dengan menyediakan layanan berikut produknya, semua masyarakat mampu memperoleh akomodasi berkelas dan nyaman dalam aktifitas sehari-hari tanpa perbedaan warna kulit, usia, jenis kelamin, wilayah, atau bahasa. Puisi tidak mengenal zaman atau masanya, hanya dalam beberapa kata sebuah puisi bisa mengatakan banyak hal. Kata-kata pendek yang mengungkapkan pikiran dan perasaan pribadi yang mendalam dan menyampaikan suasana hati. Puisi di era masyarakat cerdas 5.0 memberi warna baru untuk puisi Indonesia, cirinya dapat dilihat melalui kumpulan kata-kata yang mewarnai genre baru yang digenerasi perjuangan tidak ada seperti goggle, medsos, netizen, robot, unboxing, dan lainnya. Kata-kata baru ini manifestasi rasa baru di era baru, era masyarakat cerdas 5.0 didalam puisi ekspresi perasaan individu di era kecerdesan dan kreatifitas.

Daftar Pustaka

- Ahsin, Muhammad N. (2018) Peran Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik. SEMAI (Seminar Masyarakat Ilmiah).
- Gunawan, Imam. (2013). *Metode Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Heriyadi, T., Sumiyadi, Permadi, T. (2018). Analisis Proses Kreatif Penyair Indonesia Dan Pemanfaatannya Dalam Pembelajaran Menulis Puisi. *Riksa Bahasa*, <http://proceedings.upi.edu/index.php/riksabahasa>

Rokhmansyah, Alfian. (2014). *Studi dan Pengkajian Sastra; Perkenalan awal Ilmu Sastra*.
Yogyakarta: Graha Ilmu.